



**ANALISIS *WORK STUDY CONFLICT* PADA MAHASISWA BEKERJA :
STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA MAHASISWA KOTA MEDAN**

Nur Asia Sihombing¹, Muhammad Putra Dinata Saragi²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : asia0102223067@uinsu.ac.id, putradinatasaragi@uinsu.ac.id

Diterima: 29/09/2026; Direvisi: 08/10/2026; Diterbitkan: 10/10/2026;

ABSTRAK

Mahasiswa yang bekerja menghadapi tuntutan ganda untuk memenuhi kewajiban akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Kondisi tersebut dapat memunculkan *work-study conflict* ketika tuntutan pada satu peran menghambat pemenuhan tuntutan pada peran lainnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk, faktor pemicu, dampak, dan strategi pengelolaan *work-study conflict* pada mahasiswa bekerja di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dipilih secara *purposive* dan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik terutama berupa benturan jadwal, keterbatasan waktu belajar, beban pekerjaan, kelelahan fisik dan emosional, serta menurunnya motivasi belajar. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan penyelesaian tugas, kesiapan mengikuti kegiatan akademik, dan keberlangsungan keterlibatan mahasiswa dalam proses pendidikan. Mahasiswa menghadapi konflik melalui manajemen waktu, penentuan prioritas, penyesuaian aktivitas kerja, pengendalian diri, dan dukungan sosial. Penelitian ini menegaskan perlunya dukungan akademik yang adaptif bagi mahasiswa bekerja, terutama melalui pendampingan manajemen waktu, komunikasi akademik, dan lingkungan yang memungkinkan penyesuaian tuntutan kerja dengan kebutuhan pendidikan. Temuan ini relevan bagi perguruan tinggi dalam merancang layanan pendidikan yang responsif terhadap keragaman kondisi dan tanggung jawab mahasiswa.

Kata kunci : konflik peran; Kota Medan; mahasiswa bekerja; manajemen waktu; *work-study conflict*.

ABSTRACT

Working students face dual demands to fulfill academic and work responsibilities simultaneously. This condition may generate *work-study conflict* when demands in one role interfere with the fulfillment of demands in the other role. This study aims to analyze the forms, contributing factors, impacts, and management strategies of *work-study conflict* among working students in Medan City. A descriptive qualitative approach was employed. Informants were selected purposively, and data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that conflict primarily occurs through schedule clashes, limited study time, work demands, physical and emotional fatigue, and decreased academic motivation. These conditions affect students' ability to complete academic assignments, prepare for academic activities, and maintain engagement in the educational process. Students manage the conflict through time management, priority setting, adjustment of work activities, self-regulation, and social support. The study emphasizes the need for adaptive academic support for working students through time-management guidance, academic communication, and flexible environments that accommodate work and educational demands. These findings are relevant to higher education institutions in developing responsive educational services that recognize students' responsibilities and conditions.

Keyword: Work-study conflict; working students; role conflict; time management; Medan City.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya menjadi ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi tahap pembentukan kemandirian, pengalaman, dan kesiapan menghadapi kehidupan profesional. Dalam proses tersebut, sebagian mahasiswa memilih atau perlu menjalankan aktivitas pekerjaan secara bersamaan dengan perkuliahan. Bekerja selama menempuh pendidikan dapat memberikan manfaat berupa pengalaman kerja, kemandirian finansial, dan kesempatan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia profesional. Namun, ketika tuntutan pekerjaan dan tuntutan akademik harus dipenuhi dalam waktu yang bersamaan, mahasiswa menghadapi beban peran yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa yang hanya berfokus pada kegiatan akademik. Kondisi tersebut menjadikan keseimbangan antara studi dan pekerjaan sebagai persoalan yang penting dalam kehidupan mahasiswa.

Mahasiswa yang bekerja pada dasarnya menjalankan dua peran dengan tuntutan yang berbeda. Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, mengikuti ujian, memenuhi kegiatan akademik, serta mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pada saat yang sama, pekerjaan menuntut mahasiswa memenuhi jadwal kerja, menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan, mengikuti aturan tempat kerja, dan memenuhi target yang telah ditetapkan. Ketika waktu, energi, dan perhatian yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kedua tuntutan tersebut, dapat muncul *work-study conflict*, yaitu kondisi ketika tuntutan pekerjaan mengganggu pemenuhan tuntutan studi atau sebaliknya. Creed et al. (2022) menunjukkan bahwa batas antara pekerjaan dan studi berkaitan dengan kondisi *burnout* dan keterlibatan mahasiswa dalam studi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola batas antara kedua peran menjadi bagian penting dalam keberlangsungan aktivitas akademiknya.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah aktivitas yang dijalankan mahasiswa, tetapi juga dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi tuntutan tersebut. Waktu menjadi salah satu sumber daya yang paling terbatas karena mahasiswa harus membagi waktu antara perkuliahan, pekerjaan, penyelesaian tugas, perjalanan, dan istirahat. Mariano et al. (2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara keterampilan manajemen waktu dan kinerja akademik pada mahasiswa yang bekerja. Demikian pula, Ballos et al. (2024) menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu menjadi aspek yang penting dalam kehidupan mahasiswa yang menjalankan pekerjaan sekaligus pendidikan. Dengan demikian, persoalan pengelolaan waktu tidak dapat dipisahkan dari pengalaman akademik mahasiswa yang bekerja.

Selain keterbatasan waktu, tuntutan yang datang secara bersamaan dapat meningkatkan tekanan yang dirasakan mahasiswa. Mahasiswa dapat menghadapi situasi ketika jadwal kuliah berdekatan dengan jadwal kerja, tugas akademik harus diselesaikan ketika beban pekerjaan meningkat, atau kegiatan akademik tertentu mengharuskan mahasiswa meminta penyesuaian jadwal kerja. Sulistia dan Widigdo (2023) menunjukkan bahwa *work-school conflict* berkaitan dengan beban kerja, dukungan organisasi, manajemen waktu, dan prokrastinasi akademik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa konflik antara pekerjaan dan pendidikan merupakan persoalan yang melibatkan keterbatasan waktu sekaligus tuntutan dari lingkungan yang harus dikelola secara bersamaan.

Dampak *work-study conflict* juga dapat terlihat dalam proses akademik dan kondisi kesejahteraan mahasiswa. Mahasiswa yang harus bekerja sebelum atau setelah perkuliahan memiliki waktu yang lebih terbatas untuk belajar dan beristirahat. Apabila kondisi tersebut

berlangsung secara terus-menerus, mahasiswa dapat mengalami kelelahan dan kesulitan mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan akademik. Darko et al. (2025) menunjukkan bahwa *work-study conflict* dapat berkaitan dengan kesejahteraan, kesehatan, dan performa akademik mahasiswa. Sementara itu, Putra dan Anggara (2026) menemukan bahwa *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja dalam ekonomi berbasis *gig* berkaitan dengan *academic burnout*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik antara pekerjaan dan studi perlu dipahami tidak hanya dari sisi pembagian waktu, tetapi juga dari konsekuensinya terhadap keberlangsungan aktivitas akademik dan kondisi mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa Indonesia, persoalan tersebut juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengembangkan strategi untuk mempertahankan keseimbangan antara studi dan pekerjaan. Najwa et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian Khodijah (2025) juga secara khusus mengkaji keterkaitan resiliensi dan *time management* dengan *work-study conflict* mahasiswa yang bekerja. Sementara itu, Hamid et al. (2026) membahas manajemen waktu mahasiswa pekerja dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan paruh waktu. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu, melakukan penyesuaian, dan mempertahankan sumber daya diri menjadi bagian penting dalam menghadapi tuntutan ganda.

Di sisi lain, pengalaman mahasiswa yang bekerja tidak selalu dapat dipahami hanya melalui ukuran kinerja akademik. Mahasiswa dapat tetap mempertahankan aktivitas akademiknya meskipun menghadapi tuntutan pekerjaan, terutama ketika memiliki strategi pengelolaan diri dan dukungan dari lingkungan. Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa *work-school conflict* pada mahasiswa bekerja dapat dikaji melalui faktor individual yang berkaitan dengan kemampuan menghadapi tuntutan peran. Hasil penelitian Dewi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja menghadapi persoalan *work-study conflict* dalam menjalankan peran pendidikan dan pekerjaan. Dengan demikian, perhatian terhadap pengalaman mahasiswa menjadi penting untuk memahami bagaimana konflik tersebut muncul, dirasakan, dan dikelola dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas *work-study conflict* dari berbagai perspektif. Najwa et al. (2023) mengkaji hubungan resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa bekerja, sedangkan Creed et al. (2022) membahas fleksibilitas batas antara studi dan pekerjaan serta hubungannya dengan *burnout* dan keterlibatan studi. Putri et al. (2025) mengkaji *work-school conflict* melalui peran *core self-evaluations*, sementara Darko et al. (2025) menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan, kesehatan, dan performa akademik. Penelitian lain juga menempatkan manajemen waktu, *academic burnout*, dan dukungan sosial sebagai aspek yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa bekerja (Mariano et al., 2022; Khodijah, 2025; Putra & Anggara, 2026; Hamid et al., 2026).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan *work-study conflict* dalam kerangka hubungan antarvariabel atau pengukuran dampak tertentu, seperti resiliensi, manajemen waktu, *burnout*, keterlibatan akademik, kesejahteraan, dan performa akademik. Pendekatan tersebut penting untuk menjelaskan hubungan atau kecenderungan yang terjadi, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan secara mendalam bagaimana mahasiswa mengalami konflik tersebut dalam aktivitas sehari-hari, bentuk konflik yang paling sering muncul, faktor yang memicunya, dampaknya terhadap aktivitas akademik, serta strategi yang digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan studi. Dengan kata lain, masih diperlukan kajian yang memberikan ruang lebih besar terhadap pengalaman konkret

mahasiswa dalam menjalankan dua peran secara bersamaan.

Kebutuhan untuk memahami pengalaman tersebut menjadi semakin penting karena *work-study conflict* tidak selalu muncul dalam bentuk yang sama. Konflik dapat berupa benturan jadwal, keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas, kelelahan setelah bekerja, kesulitan berkonsentrasi dalam perkuliahan, maupun kebutuhan untuk menyesuaikan jadwal kerja dengan kegiatan akademik. Kondisi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, tuntutan akademik, kemampuan mengelola waktu, serta dukungan yang diperoleh mahasiswa dari lingkungan kerja dan sosial. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pekerjaan dan pendidikan secara bersamaan.

Konteks lokal juga penting diperhatikan karena pengalaman mahasiswa bekerja terbentuk dalam lingkungan sosial dan pendidikan tertentu. Penelitian mengenai *work-study conflict* yang dilakukan di berbagai konteks belum secara khusus menggambarkan pengalaman mahasiswa yang bekerja di Kota Medan dalam menjalankan aktivitas akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi pengalaman seluruh mahasiswa bekerja, tetapi untuk memahami secara mendalam pengalaman yang ditemukan pada konteks mahasiswa bekerja di Kota Medan. Dengan demikian, konteks lokasi penelitian menjadi bagian dari upaya memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana mahasiswa mengelola tuntutan pendidikan dan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian mengenai mahasiswa bekerja juga relevan dengan bidang pendidikan karena konflik antara studi dan pekerjaan dapat berhubungan dengan keberlangsungan proses belajar mahasiswa. Keterbatasan waktu, kelelahan, keterlambatan penyelesaian tugas, dan kesulitan mengikuti kegiatan akademik dapat menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi. Di sisi lain, kemampuan mahasiswa dalam mengatur prioritas, mengelola waktu, dan memperoleh dukungan dari lingkungan dapat membantu mempertahankan keterlibatan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai *work-study conflict* dapat memberikan informasi yang relevan bagi pengembangan dukungan akademik bagi mahasiswa yang menjalankan peran ganda.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengalaman *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja di Kota Medan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada empat aspek, yaitu bentuk *work-study conflict* yang dialami mahasiswa, faktor yang menyebabkan munculnya konflik, dampak konflik terhadap kehidupan akademik dan psikologis, serta strategi yang digunakan untuk mengelola tuntutan pekerjaan dan studi. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai dinamika mahasiswa yang menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja.

Penelitian ini penting dilakukan karena pemahaman mengenai *work-study conflict* tidak cukup hanya menjelaskan bahwa mahasiswa bekerja menghadapi tuntutan ganda. Yang lebih penting adalah memahami bagaimana tuntutan tersebut muncul dalam kehidupan akademik, bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri ketika tuntutan pekerjaan dan studi bertabrakan, serta dukungan apa yang membantu mahasiswa mempertahankan aktivitas pendidikannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dalam mengelola tuntutan peran, bagi perguruan tinggi dalam memahami kebutuhan mahasiswa bekerja, serta bagi lingkungan kerja dalam memberikan fleksibilitas yang mendukung keberlangsungan pendidikan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa yang menjalankan dua peran secara bersamaan, yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja, khususnya pengalaman ketika tuntutan akademik dan pekerjaan saling berbenturan. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman mahasiswa mengenai bentuk *work-study conflict*, faktor yang memicu konflik, dampak yang dirasakan terhadap aktivitas akademik dan kondisi psikologis, serta strategi yang digunakan untuk mengelola tuntutan pekerjaan dan perkuliahan. Pendekatan fenomenologis digunakan karena penelitian berupaya memahami pengalaman sebagaimana dirasakan dan dimaknai oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2014; Lating et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa aktif program sarjana yang menjalani perkuliahan sambil bekerja di Kota Medan. Partisipan utama dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif program sarjana; (2) sedang menjalani pekerjaan secara bersamaan dengan kegiatan perkuliahan; (3) telah bekerja sekurang-kurangnya tiga bulan; (4) mengalami atau pernah mengalami kondisi ketika tuntutan pekerjaan dan akademik harus dijalankan secara bersamaan; dan (5) bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja. Kriteria tersebut digunakan agar partisipan benar-benar memiliki pengalaman langsung yang sesuai dengan fokus penelitian.

Selain mahasiswa sebagai partisipan utama, penelitian melibatkan owner dan rekan kerja sebagai informan pendukung. Informan pendukung dipilih karena berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa di lingkungan kerja dan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perilaku, penyesuaian jadwal, serta bentuk dukungan yang diberikan kepada mahasiswa selama menjalankan pekerjaan. Keterangan dari owner dan rekan kerja tidak digunakan sebagai pengganti pengalaman mahasiswa, tetapi sebagai sumber pendukung dalam proses triangulasi data. Dengan demikian, pengalaman *work-study conflict* tetap bersumber terutama dari mahasiswa sebagai pihak yang mengalami fenomena secara langsung.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa yang menjadi partisipan utama. Data pendukung diperoleh dari wawancara dengan owner dan rekan kerja, hasil observasi terhadap situasi dan aktivitas mahasiswa di lingkungan kerja, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan beberapa sumber data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman mahasiswa dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan mahasiswa diarahkan pada beberapa fokus, yaitu pengalaman ketika jadwal kuliah dan pekerjaan bertabrakan, kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga, faktor yang menyebabkan konflik, dampak konflik terhadap penyelesaian tugas dan kegiatan akademik, kondisi emosional dan fisik yang dirasakan, serta strategi yang digunakan untuk mengelola kedua peran. Wawancara dengan owner dan rekan kerja diarahkan pada informasi pendukung, seperti perubahan jadwal kerja, permintaan izin, penyesuaian waktu kerja, kondisi mahasiswa ketika bekerja, dan bentuk dukungan yang diberikan oleh lingkungan kerja. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai situasi yang berkaitan dengan aktivitas mahasiswa di lingkungan kerja, sedangkan

dokumentasi digunakan sebagai data pendukung terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar proses wawancara tetap berfokus pada tujuan penelitian, tetapi memberikan ruang kepada partisipan untuk menjelaskan pengalaman secara lebih luas. Pertanyaan wawancara dikembangkan berdasarkan empat fokus penelitian, yaitu bentuk *work-study conflict*, faktor penyebab, dampak terhadap kehidupan akademik dan psikologis, serta strategi mengatasi konflik. Wawancara dilakukan secara mendalam dan dicatat serta direkam dengan persetujuan partisipan untuk memastikan ketepatan proses transkripsi.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagaimana digunakan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan *work-study conflict*. Data wawancara terlebih dahulu ditranskripsikan secara verbatim, kemudian dibaca secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap pengalaman partisipan. Selanjutnya, bagian data yang relevan diberi kode dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna.

Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah diberi kode disusun dalam bentuk matriks dan uraian tematik berdasarkan fokus penelitian. Kategori yang digunakan meliputi bentuk konflik, faktor penyebab, dampak terhadap aktivitas akademik dan psikologis, serta strategi mahasiswa dalam mengelola konflik. Data dari mahasiswa sebagai partisipan utama kemudian dibandingkan dengan informasi dari owner dan rekan kerja untuk melihat kesesuaian maupun perbedaan informasi. Penyajian tersebut digunakan untuk menemukan pola pengalaman yang muncul dari berbagai sumber data.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan pola dan tema yang telah ditemukan, kemudian menghubungkannya dengan fokus penelitian dan kajian terdahulu yang relevan. Kesimpulan tidak ditentukan hanya berdasarkan satu pernyataan informan, tetapi diverifikasi melalui perbandingan antarsumber dan antarteknik pengumpulan data. Proses analisis dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data hingga diperoleh pola temuan yang konsisten.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan *audit trail* (Husnulaili & Jailani, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa sebagai partisipan utama dengan keterangan owner dan rekan kerja sebagai informan pendukung. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member check* dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memeriksa kembali informasi atau ringkasan hasil wawancara yang berkaitan dengan pengalaman mereka. Sementara itu, *audit trail* dilakukan dengan mendokumentasikan proses pengumpulan data, transkripsi, pemberian kode, pengelompokan tema, dan proses penarikan kesimpulan agar proses penelitian dapat ditelusuri secara sistematis.

Dengan rancangan tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Posisi mahasiswa sebagai partisipan utama memastikan bahwa temuan mengenai *work-study conflict* berasal dari pengalaman langsung pihak yang mengalami fenomena, sedangkan owner dan rekan kerja berfungsi sebagai sumber pendukung

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

untuk memperkuat kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bentuk *work-study conflict*, faktor yang melatarbelakanginya, dampaknya terhadap proses akademik, serta strategi yang digunakan mahasiswa bekerja dalam menghadapi tuntutan pekerjaan dan perkuliahan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap enam informan yang terdiri atas dua pemilik usaha (*owner*) dan empat rekan kerja yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa bekerja. Seluruh informan diwawancarai pada 9 Juni 2026. Karena informan berasal dari lingkungan kerja mahasiswa, temuan penelitian merepresentasikan kondisi mahasiswa sebagaimana diamati dan diketahui oleh pihak yang berinteraksi langsung dengan mereka.

Karakteristik Informan dan Sumber Data

Sebelum menguraikan temuan utama, karakteristik informan disajikan untuk memberikan konteks mengenai sumber data penelitian. Identitas informan disamarkan menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan data. Ringkasan karakteristik informan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Jenis Kelamin	Usia	Posisi	Keterlibatan dengan Mahasiswa
ZH	Laki-laki	23 tahun	Rekan kerja	Berinteraksi langsung dalam aktivitas kerja
M	Laki-laki	21 tahun	Rekan kerja	Berinteraksi langsung dalam aktivitas kerja
NP	Laki-laki	28 tahun	<i>Owner</i>	Mengatur aktivitas dan jadwal kerja
R	Laki-laki	22 tahun	Rekan kerja	Berinteraksi langsung dalam aktivitas kerja
L	Perempuan	19 tahun	Rekan kerja	Berinteraksi langsung dalam aktivitas kerja
V	Laki-laki	25 tahun	<i>Owner</i>	Mengatur aktivitas dan jadwal kerja

Tabel 1 menunjukkan bahwa informan memiliki posisi yang berbeda dalam lingkungan kerja, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari perspektif rekan kerja, tetapi juga dari pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap pengaturan pekerjaan. Variasi posisi tersebut membantu memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai kondisi mahasiswa ketika harus menjalankan tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Data dari informan kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pola temuan yang berulang.

Bentuk *Work-Study Conflict* pada Mahasiswa Bekerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *work-study conflict* terutama terlihat dalam kesulitan mahasiswa membagi waktu antara kegiatan akademik dan pekerjaan. Konflik tersebut muncul ketika jadwal pekerjaan berdekatan atau bertepatan dengan kewajiban akademik, terutama ketika mahasiswa harus menyelesaikan tugas perkuliahan pada saat tuntutan pekerjaan sedang tinggi. Selain persoalan waktu, informan juga menggambarkan adanya kelelahan fisik dan emosional yang berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik. Untuk memperlihatkan hasil pengelompokan data secara sistematis, temuan mengenai bentuk konflik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk *Work-Study Conflict* Berdasarkan Hasil Analisis Data

Fokus Temuan	Bentuk yang Teridentifikasi	Sumber Data
Benturan waktu	Jadwal kerja berdekatan atau bertepatan dengan kegiatan akademik	Wawancara dan observasi
Keterbatasan waktu	Waktu untuk mengerjakan tugas dan belajar menjadi	Wawancara dan

Fokus Temuan	Bentuk yang Teridentifikasi	Sumber Data
belajar	terbatas setelah bekerja	observasi
Kelelahan	Kondisi fisik dan emosional setelah bekerja	Wawancara dan observasi
Penurunan motivasi akademik	Tuntutan pekerjaan membuat perhatian dan energi untuk kegiatan akademik berkurang	Wawancara
Penyesuaian aktivitas	Mahasiswa perlu menyesuaikan waktu kerja dengan kewajiban akademik	Wawancara dan observasi

Berdasarkan Tabel 2, konflik antara pekerjaan dan studi tidak hanya berupa benturan jadwal secara langsung. Konflik juga muncul melalui keterbatasan waktu belajar dan kondisi setelah menjalankan pekerjaan. Dengan demikian, tuntutan pekerjaan dapat memengaruhi proses akademik melalui berkurangnya waktu dan energi yang tersedia untuk kegiatan perkuliahan. Temuan ini menempatkan *work-study conflict* sebagai persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan aktivitas akademik mahasiswa, bukan semata-mata persoalan pembagian waktu kerja.

Faktor yang Memicu *Work-Study Conflict*

Analisis terhadap hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa konflik kerja-studi dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang saling berkaitan. Faktor yang paling menonjol adalah ketidaksesuaian jadwal, beban aktivitas pekerjaan, keterbatasan waktu istirahat, dan kebutuhan menyelesaikan tugas akademik pada waktu yang bersamaan dengan kewajiban kerja. Kondisi tersebut menjadi lebih kompleks ketika mahasiswa harus memenuhi tuntutan pekerjaan tanpa mengurangi tanggung jawab akademiknya. Hasil pengelompokan faktor penyebab disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pemicu *Work-Study Conflict*

Faktor	Gambaran Temuan
Ketidaksesuaian jadwal	Waktu kerja dapat beririsan dengan kegiatan akademik atau waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar
Beban pekerjaan	Aktivitas pekerjaan yang padat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk beristirahat dan belajar
Keterbatasan waktu	Waktu setelah bekerja menjadi terbatas untuk menyelesaikan tugas akademik
Tuntutan tugas akademik	Tugas kuliah yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu meningkatkan tekanan pembagian waktu
Kondisi fisik dan emosional	Kelelahan setelah bekerja memengaruhi kesiapan untuk melakukan aktivitas akademik

Tabel 3 menunjukkan bahwa *work-study conflict* terbentuk melalui kombinasi tuntutan, bukan disebabkan oleh satu faktor tunggal. Ketika jadwal kerja dan kegiatan akademik berdekatan, mahasiswa harus melakukan penyesuaian waktu secara terus-menerus. Dalam kondisi tertentu, keterbatasan waktu tersebut kemudian diikuti oleh kelelahan sehingga kapasitas mahasiswa untuk menyelesaikan kegiatan akademik menjadi lebih terbatas. Pola ini menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu dan fleksibilitas aktivitas bagi mahasiswa yang menjalankan dua peran secara bersamaan.

Dampak terhadap Proses Akademik

Temuan berikutnya berkaitan dengan dampak *work-study conflict* terhadap aktivitas akademik. Berdasarkan informasi dari informan, konflik kerja-studi terlihat dari kesulitan

mahasiswa mempertahankan konsistensi dalam menyelesaikan tugas, mengatur waktu belajar, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan akademik. Informan juga mengamati adanya perubahan kondisi fisik dan emosional setelah mahasiswa menjalankan aktivitas pekerjaan. Untuk memperjelas hubungan antara konflik kerja-studi dan proses akademik, hasil temuan diringkas pada Tabel 4.

Tabel 4. Dampak *Work-Study Conflict* terhadap Proses Akademik

Aspek	Temuan Penelitian
Penyelesaian tugas	Waktu penyelesaian tugas menjadi lebih terbatas dan membutuhkan penyesuaian dengan jadwal kerja
Waktu belajar	Kesempatan belajar berkurang karena sebagian waktu digunakan untuk bekerja
Kesiapan akademik	Kelelahan setelah bekerja dapat mengurangi kesiapan mengikuti aktivitas akademik
Motivasi belajar	Tekanan menjalankan dua tanggung jawab dapat menurunkan dorongan untuk melakukan aktivitas akademik
Kondisi psikologis	Beban tuntutan yang berlangsung bersamaan dapat memunculkan tekanan dan kelelahan emosional

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak *work-study conflict* lebih terlihat pada proses menjalankan aktivitas akademik daripada pada ukuran prestasi akademik secara langsung. Penelitian ini tidak mengukur nilai, IPK, atau membandingkan prestasi mahasiswa bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak digunakan untuk menyimpulkan bahwa mahasiswa bekerja memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Temuan hanya menunjukkan adanya hambatan dalam pengelolaan waktu, penyelesaian tugas, kesiapan belajar, dan kondisi mahasiswa ketika tuntutan pekerjaan dan studi berlangsung secara bersamaan.

Strategi Menghadapi *Work-Study Conflict*

Selain mengidentifikasi bentuk dan dampak konflik, penelitian juga menemukan adanya upaya mahasiswa untuk menyesuaikan aktivitas kerja dengan kewajiban akademik. Informan menggambarkan bahwa mahasiswa berusaha mengatur waktu, menentukan prioritas, serta menyesuaikan aktivitas kerja ketika terdapat kebutuhan akademik yang harus diselesaikan. Dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi bagian dari proses penyesuaian tersebut. Strategi yang teridentifikasi dari hasil wawancara dan observasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Strategi Menghadapi *Work-Study Conflict*

Strategi	Bentuk Penyesuaian
Manajemen waktu	Menyusun dan menyesuaikan waktu kerja dengan kegiatan akademik
Penentuan prioritas	Mendahulukan kegiatan akademik yang memiliki batas waktu tertentu
Pengaturan aktivitas kerja	Menyesuaikan aktivitas atau jadwal kerja ketika terdapat kewajiban akademik
Pengendalian diri	Berusaha mempertahankan tanggung jawab akademik meskipun terdapat tuntutan pekerjaan
Dukungan sosial	Memanfaatkan dukungan keluarga, teman, dan lingkungan kerja dalam menghadapi tuntutan ganda

Tabel 5 menunjukkan bahwa strategi mahasiswa tidak hanya berpusat pada

kemampuan mengatur waktu, tetapi juga pada kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi pekerjaan dan akademik. Dukungan lingkungan kerja menjadi penting karena fleksibilitas jadwal dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyelesaikan kewajiban akademiknya. Dari perspektif pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan *work-study conflict* tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa, tetapi juga berkaitan dengan dukungan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa mempertahankan keterlibatan dalam proses akademik.

Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, *work-study conflict* pada mahasiswa bekerja membentuk rangkaian kondisi yang saling berhubungan. Benturan jadwal dan beban pekerjaan menyebabkan keterbatasan waktu belajar, yang kemudian dapat disertai kelelahan fisik dan emosional serta berkurangnya kesiapan dalam menjalankan aktivitas akademik. Untuk menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa melakukan berbagai bentuk penyesuaian melalui manajemen waktu, penentuan prioritas, pengaturan aktivitas kerja, pengendalian diri, dan pemanfaatan dukungan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menempatkan *work-study conflict* sebagai persoalan yang memiliki relevansi dengan proses pendidikan karena berhubungan dengan kemampuan mahasiswa mempertahankan keterlibatan dan tanggung jawab akademik ketika menjalankan pekerjaan secara bersamaan. Temuan ini juga memberikan dasar bagi perlunya perhatian terhadap mahasiswa yang bekerja melalui dukungan akademik dan lingkungan kerja yang lebih fleksibel. Dalam konteks kependidikan, hasil tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan bentuk pendampingan, pengelolaan beban akademik, dan layanan yang lebih responsif terhadap kondisi mahasiswa yang memiliki tanggung jawab pekerjaan.

Pembahasan

***Work-Study Conflict* sebagai Benturan Tuntutan Akademik dan Pekerjaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *work-study conflict* terutama muncul ketika mahasiswa harus memenuhi tuntutan pekerjaan pada waktu yang berdekatan atau bersamaan dengan kewajiban akademik. Benturan tersebut tidak hanya berupa perbedaan jadwal, tetapi juga keterbatasan waktu untuk belajar, menyelesaikan tugas, beristirahat, dan mempersiapkan diri mengikuti kegiatan akademik. Dengan demikian, konflik kerja-studi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai persoalan pembagian sumber daya waktu dan energi ketika mahasiswa menjalankan dua peran secara bersamaan.

Temuan tersebut sejalan dengan Mariano et al. (2022) dan Ballos et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu memiliki keterkaitan dengan kondisi akademik mahasiswa yang bekerja. Ketika waktu yang tersedia harus dibagi antara pekerjaan dan studi, mahasiswa dituntut menentukan prioritas dan menyesuaikan aktivitas akademiknya. Creed et al. (2022) juga menunjukkan bahwa fleksibilitas batas antara pekerjaan dan studi berkaitan dengan *burnout* dan keterlibatan dalam studi. Artinya, persoalan utama bukan semata-mata keberadaan pekerjaan, tetapi bagaimana tuntutan kedua peran tersebut bertemu dalam ruang waktu yang terbatas.

Dalam konteks penelitian ini, benturan tersebut menjadi penting dari perspektif pendidikan karena waktu yang berkurang untuk kegiatan akademik dapat memengaruhi proses mahasiswa dalam menjalankan kewajiban belajarnya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mahasiswa bekerja membutuhkan kemampuan pengelolaan waktu

sekaligus lingkungan yang memungkinkan adanya penyesuaian ketika tuntutan akademik meningkat. Oleh karena itu, *work-study conflict* perlu dipandang sebagai persoalan yang berkaitan dengan keberlangsungan proses pendidikan mahasiswa, bukan hanya sebagai persoalan individual dalam mengatur pekerjaan.

Faktor Pemicu: Ketidaksesuaian Jadwal, Beban Aktivitas, dan Keterbatasan Waktu

Penelitian menemukan bahwa ketidaksesuaian jadwal merupakan salah satu kondisi utama yang memicu konflik. Ketika jadwal kerja berdekatan dengan kegiatan akademik, mahasiswa harus memilih, menunda, atau menyesuaikan salah satu aktivitas. Situasi tersebut menjadi lebih kompleks ketika pekerjaan memiliki beban yang tinggi dan waktu istirahat menjadi terbatas. Akumulasi tuntutan tersebut dapat mengurangi ruang yang tersedia untuk belajar dan menyelesaikan tugas.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan Dewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *work-study conflict* terbentuk dari tuntutan yang muncul ketika seseorang menjalankan peran pekerjaan dan studi secara bersamaan. Sulistia dan Widigdo (2023) juga menempatkan *work-school conflict* sebagai variabel yang berkaitan dengan tuntutan pekerjaan, manajemen waktu, dan perilaku akademik. Pada mahasiswa yang bekerja, keterbatasan waktu tidak hanya berhubungan dengan jumlah jam yang tersedia, tetapi juga dengan kemampuan mempertahankan konsistensi aktivitas akademik di tengah tuntutan pekerjaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebab konflik tidak dapat dijelaskan hanya melalui faktor kemampuan mahasiswa mengatur waktu. Struktur dan fleksibilitas lingkungan kerja turut menentukan ruang yang tersedia bagi mahasiswa untuk menjalankan kewajiban akademik. Temuan ini menjadi relevan bagi pendidikan karena dukungan terhadap mahasiswa bekerja tidak cukup hanya berupa anjuran untuk mengatur waktu, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi nyata yang mereka hadapi di lingkungan kerja.

Dampak terhadap Proses Akademik dan Kondisi Mahasiswa

Dampak yang paling menonjol dalam penelitian ini terlihat pada proses akademik, terutama keterbatasan waktu belajar, penyelesaian tugas, kesiapan mengikuti kegiatan akademik, dan motivasi belajar. Informan juga menggambarkan adanya kelelahan fisik dan emosional setelah mahasiswa menjalankan aktivitas pekerjaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik kerja-studi dapat memengaruhi proses mahasiswa dalam mempertahankan keterlibatan akademiknya.

Temuan ini sejalan dengan Al Hadziq (2024) yang mengkaji kontribusi *work-study conflict* terhadap *academic engagement* pada mahasiswa tingkat akhir. Hubungan antara konflik kerja-studi dan keterlibatan akademik menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan dapat menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan ketika membahas keberlangsungan keterlibatan mahasiswa dalam proses pendidikan. Temuan penelitian ini juga searah dengan Darko et al. (2025), yang menunjukkan bahwa *work-study conflict* berkaitan dengan kesejahteraan, kesehatan, dan performa akademik mahasiswa. Putra dan Anggara (2026) juga menemukan persoalan *work-study conflict* dan *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja dalam konteks ekonomi gig.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa mahasiswa bekerja memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Penelitian tidak mengukur IPK, nilai mata kuliah, atau membandingkan mahasiswa bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Temuan yang dapat ditegaskan adalah adanya hambatan dalam menjalankan proses akademik ketika tuntutan pekerjaan dan studi berlangsung secara bersamaan. Batasan interpretasi ini penting agar hasil penelitian tidak melampaui data yang

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

diperoleh.

Dari perspektif pendidikan, kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap keberlangsungan aktivitas akademik mahasiswa yang bekerja. Dukungan dapat diarahkan pada penguatan kemampuan manajemen waktu, pengelolaan prioritas akademik, serta layanan akademik yang membantu mahasiswa menyesuaikan tuntutan pendidikan dengan kondisi pekerjaan. Dengan demikian, perhatian terhadap mahasiswa bekerja tidak hanya diberikan ketika muncul masalah akademik, tetapi juga melalui sistem pendampingan yang bersifat preventif.

Kelelahan dan Penurunan Motivasi sebagai Konsekuensi Tuntutan Ganda

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tuntutan pekerjaan yang berlangsung bersamaan dengan kewajiban akademik dapat disertai kelelahan fisik dan emosional. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kesiapan mahasiswa untuk belajar setelah menyelesaikan pekerjaan. Dalam situasi tertentu, keterbatasan energi tersebut dapat diikuti oleh menurunnya dorongan untuk menyelesaikan kegiatan akademik.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Aini dan Sulaiman (2024) mengenai *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Karnia et al. (2025), yang menempatkan *work-study conflict* dan *coping strategy* dalam kaitannya dengan *academic burnout* pada mahasiswa bekerja. Kastaman (2022) juga mengkaji hubungan *work-study conflict* dengan *academic burnout* pada mahasiswa bekerja di Kota Jambi.

Namun, penelitian ini tidak mengukur *burnout* dengan instrumen psikologis sehingga istilah tersebut tidak digunakan untuk memberi diagnosis terhadap informan. Kelelahan yang ditemukan diposisikan sebagai bagian dari pengalaman dan kondisi yang diamati dalam menjalankan dua tuntutan secara bersamaan. Pembatasan ini diperlukan agar interpretasi tetap sesuai dengan desain kualitatif penelitian.

Temuan tersebut memiliki implikasi bagi lingkungan pendidikan. Mahasiswa yang bekerja tidak selalu dapat diperlakukan dengan asumsi memiliki ketersediaan waktu dan energi yang sama dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Oleh sebab itu, perguruan tinggi perlu mempertimbangkan variasi kondisi mahasiswa dalam memberikan layanan akademik, terutama dalam hal komunikasi, pendampingan, dan pengelolaan tuntutan akademik.

Manajemen Waktu dan Penyesuaian Diri sebagai Strategi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berupaya menghadapi konflik melalui manajemen waktu, penentuan prioritas, pengaturan aktivitas kerja, pengendalian diri, dan pemanfaatan dukungan sosial. Strategi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berada pada posisi sebagai pihak yang menerima tekanan pekerjaan, tetapi juga melakukan penyesuaian untuk mempertahankan tanggung jawab akademiknya.

Temuan tersebut sejalan dengan Hamid et al. (2026) yang membahas manajemen waktu mahasiswa pekerja dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan paruh waktu. Khodijah (2025) juga menunjukkan pentingnya *resilience* dan *time management* dalam kaitannya dengan *work-study conflict* pada mahasiswa bekerja. Sementara itu, Najwa et al. (2023) menemukan adanya hubungan antara *resilience* dan *work-study conflict*. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola tuntutan dan melakukan penyesuaian menjadi bagian penting dalam menghadapi konflik antara pekerjaan dan studi.

Strategi tersebut tidak berarti bahwa seluruh persoalan dapat diselesaikan melalui kemampuan individu. Putri et al. (2025) menunjukkan pentingnya karakteristik individual

dalam memahami konflik kerja-studi, sedangkan Dewi et al. (2025) menyoroti alasan dan kondisi yang melatarbelakangi konflik kerja-studi pada mahasiswa. Dengan demikian, strategi individual perlu ditempatkan bersama faktor lingkungan yang memungkinkan mahasiswa melakukan penyesuaian.

Dalam konteks pendidikan, implikasinya adalah perguruan tinggi dapat memperkuat dukungan terhadap mahasiswa bekerja melalui layanan akademik yang lebih adaptif. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa konseling akademik, penguatan keterampilan manajemen waktu, pendampingan penyelesaian tugas, serta komunikasi yang lebih terbuka mengenai kendala mahasiswa. Dukungan lingkungan kerja juga penting karena fleksibilitas jadwal dapat membantu mahasiswa mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan akademik.

Posisi Temuan dalam Kajian *Work-Study Conflict*

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian mengenai mahasiswa bekerja selama ini banyak menghubungkan *work-study conflict* dengan variabel tertentu, seperti *academic engagement*, *academic burnout*, manajemen waktu, *resilience*, kesejahteraan, dan performa akademik. Al Hadziq (2024) membahas kaitan *work-study conflict* dengan *academic engagement*, Karnia et al. (2025) menghubungkannya dengan *academic burnout* dan *coping strategy*, sedangkan Putra dan Anggara (2026) mengkaji konflik kerja-studi dalam konteks mahasiswa yang bekerja sebagai pengemudi ojek daring. Pola tersebut menunjukkan bahwa kajian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai hubungan antara konflik kerja-studi dengan berbagai kondisi akademik dan psikologis.

Penelitian ini memberikan penekanan yang berbeda dengan menggambarkan bentuk konflik, faktor pemicu, dampak terhadap proses akademik, serta strategi penyesuaian berdasarkan data kualitatif dari lingkungan kerja mahasiswa. Dengan demikian, kontribusi penelitian terletak pada penyajian gambaran kontekstual mengenai bagaimana tuntutan pekerjaan dan studi berhadapan dalam aktivitas sehari-hari. Konteks Kota Medan menjadi ruang empiris penelitian, bukan dasar untuk melakukan generalisasi terhadap seluruh mahasiswa bekerja di Indonesia.

Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya melihat mahasiswa bekerja sebagai bagian dari populasi mahasiswa yang memiliki kebutuhan pendidikan yang beragam. Pendidikan tinggi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dengan penciptaan kondisi yang memungkinkan mahasiswa menjalankan proses akademik secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pengelolaan *work-study conflict* menjadi bagian yang relevan dalam pengembangan layanan dan dukungan kependidikan.

Implikasi Pendidikan dan Keterbatasan Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian mengarah pada pentingnya dukungan yang lebih adaptif bagi mahasiswa yang bekerja. Perguruan tinggi dapat memberikan penguatan pada aspek manajemen waktu dan prioritas akademik, menyediakan pendampingan akademik bagi mahasiswa yang mengalami benturan jadwal, serta membangun komunikasi yang lebih responsif terhadap mahasiswa dengan tanggung jawab pekerjaan. Pada sisi lain, mahasiswa tetap perlu mengembangkan kemampuan regulasi diri agar dapat mengelola tuntutan pekerjaan dan pendidikan secara lebih terarah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada sumber informan. Data penelitian diperoleh dari *owner* dan rekan kerja yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa, sehingga temuan belum sepenuhnya merepresentasikan pengalaman subjektif mahasiswa sebagai pihak yang mengalami *work-study conflict*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu melibatkan mahasiswa bekerja sebagai informan utama dan menggunakan pihak *owner* atau rekan kerja

sebagai informan pendukung untuk triangulasi. Pendekatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman konflik, proses penyesuaian, serta kebutuhan dukungan pendidikan mahasiswa bekerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *work-study conflict* pada mahasiswa bekerja muncul terutama karena benturan jadwal, keterbatasan waktu belajar, beban pekerjaan, serta kelelahan fisik dan emosional ketika tuntutan akademik dan pekerjaan berlangsung secara bersamaan. Kondisi tersebut berdampak pada proses akademik, terutama keterbatasan waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas, kesiapan mengikuti kegiatan akademik, serta motivasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa persoalan mahasiswa bekerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membagi waktu, tetapi juga dengan kondisi lingkungan kerja dan tuntutan akademik yang harus dipenuhi secara bersamaan.

Mahasiswa menghadapi kondisi tersebut melalui manajemen waktu, penentuan prioritas, penyesuaian aktivitas kerja, pengendalian diri, dan pemanfaatan dukungan sosial. Dari perspektif pendidikan, temuan ini menunjukkan perlunya dukungan akademik yang lebih adaptif bagi mahasiswa yang bekerja, khususnya melalui pendampingan manajemen waktu, komunikasi akademik, dan layanan yang mempertimbangkan kondisi mahasiswa dengan tanggung jawab pekerjaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena informan utama berasal dari *owner* dan rekan kerja, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pengalaman subjektif mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan mahasiswa bekerja sebagai informan utama dan pihak lingkungan kerja sebagai informan pendukung agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *work-study conflict* serta kebutuhan dukungan pendidikan bagi mahasiswa bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadziq, M. N. (2024). Kontribusi *work-study conflict* terhadap *academic engagement* yang dimediasi oleh *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andreas, J., Lating, R., & others. (2025). *Metode penelitian kualitatif dalam studi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Assery, S. (2021). *Manajemen konflik: Hadapi konflik dengan senyuman*. Expert.
- Alsandi, P., & Aryono, M. M. (2024). Academic burnout viewed from working students' self-management in Madiun city. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26858/jppk.v10i1.46561>.
- Aini, N., & Sulaiman. (2024). Gambaran *academic burnout* mahasiswa tingkat akhir yang bekerja. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, 1(2), 181–186. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jophs/article/view/1181>
- Ballos, I. C. D., Leanda, K. B., Santiago, J. D., Sonza, S. L., & Zuniega, M. J. V. (2024). Time management skills and academic performance of working students of tourism students in Bestlink College of the Philippines. *Ascendens Asia Singapore–Bestlink College of the Philippines Journal of Multidisciplinary Research*, 3(1C). <https://ojs.aaresearchindex.com/index.php/aasgbcjpmra/article/view/13136>
- Creed, P. A., Hood, M., Brough, P., Bialocerkowski, A., Machin, M. A., Winterbotham, S., & Eastgate, L. (2022). Student *work-study* boundary flexibility and relationships with burnout and study engagement. *Journal of Education and Work*, 35(3), 256–271. <https://doi.org/10.1080/13639080.2022.2048250>



- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darko, A. A., et al. (2025). Modelling Work–Study Conflict Effects on Built Environment Students’ Well-Being, Health, and Academic Performance. *Buildings*, 15(3), 406. <https://doi.org/10.3390/buildings15030406>
- Dewi, S. F., Yulika, F., & Febriani, R. (2025). Why do civil servant students experience work–study conflicts *Cogent Education*, 12(1), 2553414. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2553414>
- Hidayat, R., & Pratiwi, D. A. (2024). Pengaruh konflik “kerja-belajar” (work-study conflict) terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa (student engagement) pada mahasiswa yang bekerja. Repository Universitas Nasional Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/48724/>
- Husnulaill, & Jailani. (2024). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif: Panduan praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hassan, M., Hassan, W., Sadat, M. A., Jehan, N., Habib, N., & Murtaza, G. (2024). The influence of employment stress on the academic performance of working students: Perspectives from Pakistan. *International Journal of Engineering and Management Sciences*, 9(4), 17–41. <https://ojs.lib.unideb.hu/IJEMS/article/view/14613>
- Ilmi, T. (2024). *Manajemen waktu*. Hikam Media Utama.
- Karnia, R. R., Riza, F., & Tyas, D. W. (2025). Work-study conflict dan coping strategy sebagai prediktor academic burnout pada mahasiswa bekerja. *Jurnal P3K: Jurnal Penelitian, Psikologi, dan Pendidikan*, 12(2), 112–125. <https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/710>
- Kastaman, A. K. (2022). Pengaruh Work Study Conflict terhadap academic burnout pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi. *Proceedings of the Bandung Conference on Social and Political Sciences*, 1(1), 45–58. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/download/909/630>
- Koech, D. K., Degago, E. D., Okore, L. A., & Molnár, E. (2025). Internationalization in higher education: Motives, challenges, support options, and work study balance on WHO-5 wellbeing among international students in Hungary. *Acta Psychologica*, 258, 105184. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105184>
- Lating, R., Andreas, J., & others. (2025). *Pendekatan fenomenologi dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mafaza, N., Kawuryan, F., & Pramono, R. B. (2021). *Skala student engagement*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Michael, B. H. (2025). *Pengaruh Work Study Conflict terhadap academic burnout pada mahasiswa kelas karyawan di Jawa Barat*. Repository Universitas Bina Insani.
- Mariano, L. A., Madel, N. S., & Miranda, A. T. (2022). The Relationship between Time Management Skills and Academic Performance of Working Students in Open High School Program. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 36(2), 61–66. <https://doi.org/10.9734/ajess/2022/v36i2776>
- Hamid, R., Fajriani, S., Hasanah, M. N., Athifa, N. P., & Ginting, C. D. B. (2026). Manajemen waktu mahasiswa pekerja dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan paruh waktu. *Contemporary Education Review*, 2(1), 13–24. <https://journal.discourseonline.id/index.php/cer/article/view/404>
- Najwa, N., Aprilia, E. D., Riamanda, I., & Puri, M. M. (2023). The relationship between resilience and work-study conflict in working students. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 5(2), 193–213. <https://doi.org/10.18326/ijip.v5i2.176>
- Olanda, D. G. A. (2024). *Factors affecting working student's time management and academic*



- performance of education students* [Undergraduate thesis, Davao del Sur State College]. Davao del Sur State College Digital Repository. <https://hdl.handle.net/20.500.14578/157>
- Putra, Y. M., & Anggara, O. F. (2026). Work–study conflict and academic burnout among gig-economy students: Evidence from online motorcycle taxi drivers. *Journal of Educational Management Research*, 5(2), 1206–1219. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i2.1844>
- Putra, Y. M., & Anggara, O. F. (2026). Work–study conflict and academic burnout among gig-economy students: Evidence from online motorcycle taxi drivers. *Journal of Educational Management Research*, 5(2), 1206–1219. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i2.1844>
- Putri, K. S., Artiawati, A., Adinata, S. P., Yolanda, B., & Kiara, E. (2025). Work-school conflict among working students: The role of core self-evaluations as an antecedent. *MOTIVA: Jurnal Psikologi*, 8(2), 139–151. <https://doi.org/10.31293/mv.v8i2.8827>
- Khodijah, W. S. (2025). *Pengaruh resilience dan time management terhadap Work Study Conflict mahasiswa yang bekerja* [Undergraduate thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/125488/>
- Sumiati, M. Z. A. R., & Susanti. (2026). Analisis manajemen waktu mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan implikasinya terhadap kinerja akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/79948>
- Sari, D. K., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Work Study Conflict terhadap burnout pada mahasiswa bekerja di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Repository UIN Satu. <http://repo.uinsatu.ac.id/44059/>
- Senangsa, M. (2023). *Terampil manajemen waktu*. Hikam Pustaka.
- Setiyowati, A. J., Rachmawati, I., & Prihatiningsih, R. (2021). *Academic burnout siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Media Nusa Creative.
- Sulistia, V., & Widigdo, A. M. N. (2023). Effect of workload, perceived organizational support, and time management on academic procrastination with work school conflict as a mediating variable. *European Journal of Business and Management Research*, 8(1), 206–212. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.1.1797>
- Pratama, M. R., & Yuwono, I. (2026). The influence of work study conflict, self-efficacy, and social support on academic burnout among working students. *Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA), 9th National Conference Business, Management, and Accounting*, 281–290. <https://ojs.uph.edu/index.php/NCBMA/article/view/11321>
- Yaban, E. H., Heikamp, T., & Gaschler, R. (2025). The gender-specific inter-role conflict and academic well-being in distance education: The mediating role of developmental regulation processes. *International Journal of Educational Research*, 133, 102690. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102690>
- Zamanni, R. R. (2022). *Skala work-study conflict*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.